

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Cupang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Manajemen pada dasarnya didefinisikan sebagai pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Berdasarkan fungsi manajemen yaitu berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Manajemen yang dilaksanakan pada usaha budidaya milik Bapak Rokim pada dasarnya dilaksanakan dengan sebuah pola, meskipun secara teoritis tidak terlaksanakan sesuai dengan urutannya. Namun kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh Bapak Rokim dilaksanakan atas dasar konsep dan kegiatan yang dilaksanakan dengan sebuah skema. Skema tersebutlah yang menjadi sebuah pola manajemen budidaya yang baik, yang telah dilaksanakan Bapak Rokim dalam rangka memajukan usahanya.

Dengan penerapan manajemen yang baik usaha budidaya milik Bapak Rokim mampu memberikan keuntungan yang layak, misalnya pada besaran modal Rp. 3 juta maka pada kondisi yang normal keuntungan budidaya bisa mencapai Rp. 9 juta, Ini keuntungan yang didapat Bapak Rokim sebagai

pembudidaya saja, belum keuntungan dari mitra usaha yang mana hasil budidaya Bapak Rokim dijual kembali secara eceran.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa adanya manajemen yang baik suatu usaha tidak akan berjalan dengan baik dan mendapatkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi itu memerlukan manajerial yang baik dalam pelaksanaannya. Khususnya yaitu dilaksanakan dengan berhubungan pada sumber daya manusia yang dapat dikelola dengan baik.⁸¹

Proses manajerial merlukan keahlian yaitu ketrampilan manajerial yang terdiri dari 2 aspek yaitu: a) Ketrampilan untuk mengatur, ketrampilan ini merupakan kemampuan seorang manajer dimana harus dapat melakukan pengaturan atau menciptakan aturan-aturan untuk keberlangsungan perusahaan yang dipimpin. Dan ketrampilan untuk memimpin, yaitu ketrampilan ini merupakan kemampuan seorang manajer untuk menggerakkan agar planning yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ingin dicapai.⁸²

⁸¹ Muhamamad Busro, *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 2

⁸² Dedy Ansari Harahap dan Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 1-2

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, kemudian juga mampu untuk menjadikan sebuah kegiatan usaha menjadi layak dan mampu meningkatkan penghasilan. Kelayakan usaha pada dasarnya adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya berupa proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.⁸³ Dalam hal ini proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan produk baru. Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan.⁸⁴

Pengertian yang lain kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan analisis layak atau tidak rencana bisnis dan saat bisnis dioperasionalkan secara rutin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁵

Berkaitan dengan manajemen pengelolaan dan kelayakan usaha, budidaya ikan cupang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan

⁸³ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

⁸⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7

⁸⁵ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 8

lingkungan. Mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.⁸⁶ Sehingga atas landasan Undang-Undang tersebut menjadi landasan dasar bagi setiap pelaku budidaya, khususnya dalam penelitian ini yaitu pada ikan cupang.

Sedangkan pengertian lain mengenai kegiatan budidaya merupakan kegiatan perikanan yang mana bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta komoditas yang diperlukan sehingga dengan sifatnya yang luwes ini maka pendistribusian produk dapat disesuaikan dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatannya.⁸⁷ Pengertian budidaya yang ada dalam Undang-Undang tersebut serta teori yang diangkat dalam penelitian sama-sama menyatakan kegiatan budidaya berhubungan dengan kegiatan distribusi dan produksi.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, kegiatan budidaya yang sesungguhnya merupakan sebuah kegiatan ekonomi. Yang mana kegiatan ekonomi dilaksanakan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan hidup dan menjadi dasar dari setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang. Budidaya ikan cupang ataupun jenis ikan lainnya, sesuai dengan konsep manajemen dan kelayakan merupakan salah satu kegiatan yang baik dalam aktifitas ekonomi. Hal

⁸⁶ Nadir dan Mutmainnah, Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani, (Makassar: Inti Mediatama, 2018), hlm 3

⁸⁷ Doni Setianto, *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012) hlm 59.

tersebut dibuktikan dengan kemampuan pasar dan produksi serta harga jual yang memiliki stabilitas.

Selain itu ikan cupang merupakan salah satu ikan potensial yang dapat dikembangkan di Indonesia yang merupakan negara dengan perairan tawarnya. Secara strategis maka budidaya ikan cupang merupakan salah satu kegiatan yang potensial untuk dilaksanakan, dengan demikian dinilai dari aspek bisnis ini merupakan salah satu bentuk kegiatan budidaya yang menjanjikan untuk memberikan penghasilan.

Di samping itu ikan ini merupakan salah satu ikan hias berlabirin. Di kalangan penggemar ikan hias di Indonesia, ikan yang gemar “berlaga” lebih populer dengan sebutan ikan cupang. Sebenarnya ikan yang bernama cupang sama sekali tidak gemar berlaga dan nama latinnya pun lain, yaitu *Ctenops vittatus*. Namun, tentunya tidak mudah mengubah sebutan yang terlanjur populer di kalangan penggemarnya itu, sehingga kata cupang tetap dipakai untuk menyebut ikan betta alias laga.⁸⁸

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat

⁸⁸ Dewantoro, Gema Wahyu. "Fekunditas Dan Produksi Larva Padaikan Cupang (Betta Splendens Regan) Yang Berbeda Umur dan Pakan Alaminya [The Fecundity and Juveniles Products of Fighting Fish (Betta splendens Regan) With Different Age and Natural Food]." *Jurnal Iktiologi Indonesia* 1.2 (2017): 49-52.

menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁸⁹ Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan,⁹⁰ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi budidaya milik Bapak Rokim yang telah menekuni usaha ini sejak tahun 1999 silam. Dengan lamanya proses yang dilalui Bapak Rokim, hingga kini usahanya itu telah menembus pasar nasional. Tentu saja dengan berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh Bapak Rokim dalam menjalankan usahanya.

Secara manajerial usaha, apa yang dilaksanakan di lokasi budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim ini seperti pola budidaya yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari pembenihan hingga penjualan. Hanya saja yang membedakan jam terbang yang dimiliki Bapak Rokim telah terbukti, karena menekuni

⁸⁹ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005) hlm. 24

⁹⁰ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

usahanya sejak tahun 1999 silam, hingga akhirnya beberapa orang juga belajar atau menginduk dari usahanya tersebut.

Budidaya ikan cupang yang ada di Desa Temenggungan, yang tengah dikenal luas sebagai sentra budidaya ikan cupang di Kabupaten Blitar. Secara ekonomi yang mampu menambah pendapatan di masyarakat dapat dikatakan telah menjadi ekonomi kreatif untuk warga desanya. Ekonomi kreatif dalam Desa Godosuli yaitu, karena pembudidaya ikan cupang, juga dijadikan sebagai usaha sampingan bagi sebagian kalangan.

Menjadi kegiatan diluar aktifitas utama, bagi sebagian warga Desa Temenggungan, aktifitas atau profesi sebagai pembudidaya ikan cupang, juga menjadi aktifitas sampingan. Karena jarang sekali ada warga desa yang merni atau hanya menjadi pembudidaya ikan cupang, melainkan itu dijadikan sebagai usaha sampingan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra. Pengabdianya memberikan pelatihan manajemen pemeliharaan ikan aduan (*Betta sp.*) Yang baik dan lengkap sesuai SNI ikan aduan kepada masyarakat Paya Peunaga, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah statistik Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017 Angka tersebut menunjukkan masih banyaknya penduduk usia produktif di Desa PayaPeunaga Kecamatan Meureubo, namun tidak dibarengi dengan lowongan kerja sehingga menimbulkan pengangguran pada usia produktif. Solusi yang ditawarkan dari pengabdian ini adalah dengan

memberikan tambahan ketrampilan kepada masyarakat di Desa PayaPeunaga Kecamatan Meureubo agar mampu mengelola ikan aduan yang baik dan benar sesuai dengan SNI ikan aduan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: 1) diskusi dan sosialisasi ikan aduan (*Betta sp.*) yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan 2) pelatihan pengelolaan ikan aduan hias sesuai SNI ikan aduan. Hasil dari pengabdian tersebut adalah masyarakat sangat antusias membudidayakan ikan aduan dan berharap program pengabdian masyarakat ini dapat terus dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat di Desa PayaPeunaga, Kecamatan Meureubo, Aceh Barat.⁹¹

Kemudian, berhubungan dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan manajemen limbah yaitu penelitian yang ditulis oleh Rahim, pengolahan limbah tambak perlu diperhatikan, karena ini merupakan standar keberhasilan produksi dan juga salah satu bentuk budidaya yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Limbah tambak ini nantinya akan digunakan sebagai media budidaya cacing tanah. Rencana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (CPP) berada di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik yang merupakan desa yang hampir seluruharganya hidup sebagai pembudidaya udang dan bandeng. Melalui pembinaan dalam program

⁹¹ Saputra, Fazril, and Teuku Reza Efianda. "Pelatihan Manajemen Pemeliharaan Ikan Cupang Sebagai Ikan Hias yang Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Marine Kreatif* 2.1 (2020).

PKM diharapkan pengelolaan limbah tambak udang dan bandeng mampu menjaga dan melestarikan lingkungan perairan tambak, sehingga para pembudidaya mendapatkan keuntungan karena dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia anorganik dan buatan. memberi makan, bahkan mendapat manfaat dari budidaya cacing tanah.⁹²

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manajemen pengelolaan merupakan sebuah hal yang penting dilaksanakan dalam berbagai kegiatan usaha yang dilaksanakan. Manajemen yang dilaksanakan seperti halnya yang dilaksanakan pada kegiatan budidaya milik Bapak Rokim, manajemen berfungsi terhadap efektivitas banyak hal, termasuk dalam pengelolaan, perencanaan, hingga dalam hal evaluasi dalam sebuah kegiatan usaha yang dilaksanakan.

Manajemen pengelolaan budidaya ikan cupang yang dilaksanakan pada budidaya Bapak Rokim ini dengan bermodalkan dengan pengalaman yang memang telah menekuni budidaya ikan cupang. Namun, secara organisasi pihaknya turut mengandeng mitra budidaya ataupun mitra penjualan. Secara umum kegiatan budidaya yang dilaksanakan kemudian memberikan dampak finansial karena menjadi ekonomi kreatif, dan menjadi kegiatan penambah penghasilan diluar aktifitas utama.

⁹² Andi Rahmad Rahim, "Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah *Lumbricus rubellus*." *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)* 1.2 (2018): 1-8.

B. Uji Kelayakan Usaha Ikan Cupang Milik Bapak Rokim dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temenggungan

Kelayakan usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim di Desa Temenggungan ini, dapat dinilai dari faktor yang mendukung dan menghambatnya. Selain itu kelayakan usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim ini dinilai dari pendapatan dan modal usaha budidaya, misalnya Bapak Rokim memiliki modal Rp 3 juta maka potensi keuntungan minimal budidaya bisa mencapai Rp 9 juta, dinilai dari segi budidaya ini memberikan keuntungan hampir 3 kali lipat. Kemudian belum budidaya bersama mitra, meskipun akan ada pembagian keuntungan atau pemberian harga yang lebih rendah kepada mitra namun keuntungan juga tetap didapatkan.

Misalnya saja, pada bulan Januari 2021, Bapak Rokim bekerja sama dengan 10 mitra budidayanya. Dengan taksiran Bapak Rokim memberikan bantuan atau pemberian modal awal masing-masing Rp 500 ribu, kemudian pada bulan Februari 2021 kemudian omzet kotor penjualan bisa mencapai Rp 15 juta, maka keuntungan yang diperoleh sekitar Rp 10 juta itu akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah dilaksanakan.

Kemudian kelayakan usaha dinilai dari faktor pendukungnya yaitu pertama kondisi geografis yang mendukung, faktor pendukung budidaya cupang di Desa Temenggungan yaitu, salah satunya tersedia lahan yang mencukupi dengan kondisi cuaca yang menunjang untuk budidaya ikan cupang. Selain itu, kondisi air yang mudah didapat baik dari saluran air PDAM hingga sumur

buatan. Kedua, lahan yang tidak perlu luas, yaitu keberadaan budidaya ikan cupang juga tidak memerlukan area yang luas bahkan sebagian tempatnya cukup di taruh dari kolam non permanen, semi permanen, ataupun permanen, ini tergantung dari selera pembudidaya. Lahan yang sempit pun juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi kolam, ini menjadi sebuah keuntungan karena semua orang yang berminat dapat memanfaatkan lahan yang tidak berfungsi di masing-masing rumahnya.

Dua faktor pendukung tersebut didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Machzar, dkk,. Perlunya bila menjaga kualitas air tambak baik maka ikan pun akan sehat, dengan begitu memberikan hasil baik pada konsumen dan petani tambak. Dengan cara memasukkan semua sensor, antara lain sensor pH, sensor kekeruhan dan sensor suhu, setelah itu diproses melalui mikrokontroler Arduino Nano dan ditampilkan nilai semua sensor tersebut pada Lcd yang berada di bodi sistem tersebut. Pemberi pakan otomatis menggunakan Motor DC, dengan menyetting dahulu waktu pada potensio, bertujuan untuk memberikan waktu aktif motor dan lama durasi motor akan berputar, dari inputan potensio menuju relay sebagai switch pemberi perintah penggerak dan berhenti motor. Hasil dari pengujian sistem ini menunjukkan bahwa sistem memberikan hasil nilai dari sensor, sensor pH memberikan hasil jika larutan asam dalam air semakin tinggi maka nilai sensor pH akan semakin menurun, setelah itu sensor kekeruhan memberikan hasil jika semakin keruh air nilai sensor kekeruhan akan semakin tinggi, dan terakhir Hasil nilai dari sensor suhu, semakin panas suhu air maka

semakin meningkat pula nilai sensor suhu pada Lcd. Untuk sistem pemberi pakan otomatis Hasilnya sesuai yaitu motor akan bergerak dan durasi lama putaran motor sesuai dari inputan motor yang diberikan pada potensiometer.⁹³

Faktor pendukung yang ketiga, yaitu sistem mitra dalam budidaya ikan. Selain itu, faktor manusia yang dapat dinyatakan mumpuni dalam bidang budidaya ikan. Bukan soal dikenalnya Desa Temenggungan sebagai sentra budidaya ikan cupang saja, melainkan dengan adanya sistem mitra ataupun sistem lainnya sebagai ajang pertukaran informasi menjadi berjalan dengan baik serta menimbulkan gairah.

Keempat, yaitu tidak ada limbah berbahaya. Sementara itu, untuk buangan dari hasil budidaya khususnya airnya tidak menjadi limbah yang berbahaya ataupun berbau. Karena budidaya ikan cupang ini berbeda dengan budidaya udang ataupun ikan lele, yang berpotensi menimbulkan bau akibat kondisi airnya. Sementara untuk budidaya ikan cupang ini, juga tidak memerlukan air yang banyak karena ikannya kecil-kecil, ini juga menjadi sebuah kelebihan yang menjadi keunggulan dari budidaya ikan cupang.

Disisi yang lain juga terdapat faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam mengembangkan ataupun melakukan budidaya ikan cupang ini, yaitu pertama budidaya ikan cupang yang ada di Desa Temenggungan, dalam

⁹³ Ahmad Fatchi Machzar, Sabriansyah Rizqika Akbar, and Hurriyatul Fitriah. "Implementasi sistem monitoring kualitas air pada budidaya tambak udang dan bandeng." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* E-ISSN 2548 (2018).

operasionalnya turut mengalami hambatan-hambatan. Secara teknis tidak begitu banyak hal yang menghambat, namun hambatan yang terjadi lebih mengarah kepada faktor non teknis. Kedua, daya jual masyarakat terkadang mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi kondisi perputaran ekonomi bagi pembudidaya ikan cupang baik yang ada di kolam milik Bapak Rokim ataupun milik mitra. Padahal tidak semua pembudidaya memiliki modal yang kuat, ini menjadi faktor yang seringkali dihadapi oleh pembudidaya, ketika daya beli masyarakat turun. Selain itu, seperti saat ini dalam masa pandemi Covid-19 ini, tercatat juga mengalami penurunan penjualan. Namun seperti yang sudah-sudah meskipun terjadi penurunan daya jual, tidak sampai memberikan pengaruhnya terhadap ancaman *failit*.

Ketiga yaitu berhubungan dengan harga jual, selain daya beli pada masyarakat, harga jual terkadang juga menjadi masalah. Khususnya ketika permintaan sedikit maka daya beli kecil dengan kondisi stok ikan cupang yang dipanen tinggi, ini juga akan menyulitkan pembudidaya ikan cupang. Sehingga, harus ada penataan atau penjadwalan yang ketat untuk menghindari harga murah.

Keempat yaitu berhubungan dengan faktor hama dan penyakit. Hama yang menyerang pada ikan cupang merupakan hama tingkat tinggi atau langsung mengganggu kehidupan cupang. baik di kolam buatan atau alam bebas ikan cupang juga mampu terserang hama.

Hambatan-hambatan yang bersifat nonteknis bagi usaha milik Bapak Rokim, penjual, ataupun pembudidaya ikan di Desa Temenggungan, seperti daya

jual dan harga jual yang rendah. Dapat diatasi dengan adanya komunikasi dalam mitra budidaya ikan, ini menjadi salah satu bagian penting dalam penyelesaian masalah dan guna menghindari kerugian yang mungkin timbul. Sedangkan untuk kendala yang bersifat teknis, selain adanya dukungan dari komunikasi mitra. Masing-masing pembudidaya juga harus mampu mengetahui gejala atau permasalahan apa yang sedang terjadi di kolamnya. Dengan mengidentifikasi awal, maka pembudidaya akan mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang terjadi.

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim pada dasarnya dilaksanakan untuk mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan bisa diukur dari berbagai aspek kehidupan seseorang yaitu:

a) Dengan memandang karakteristik hidup uang berkualitas dari segi materi, seperti bahan pangan, kualitas, tempat tinggal dan sebagainya. b) Dengan memandang kondisi dari segi fisik, seperti kondisi lingkungan alam, kesehatan jasmani dan lain-lain. c) Dengan memandang dari segi mental seperti lingkungan budaya, fasilitas pendidikan dan lain-lain. dan d) dengan memandang pada kedudukan social dan integrasi.⁹⁴

⁹⁴ Widyaastuti, Astiana, Analisis Hubungan Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah, *Jurnal Economics Development Analysis Journal* Vol 1 No 2 Tahun 2012, hlm 3-4

Kesejahteraan sesungguhnya adalah kehendak utama dalam Islam, siapapun berhak memperolehnya. Sejak Indonesia merdeka salah satu tujuan dari bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.⁹⁵ Penelitian yang dilaksanakan oleh Hasnindar berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa USAha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 1.805.361/bulan. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh Bapak Rahmat dan berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 639 ekor, BEP harga Rp. 3.195 /ekor, nilai R/C rasio sebesar 1,57, nilai B/C rasio sebesar 0,57, dan nilai ROI sebesar 56,51%, sehingga dapat disimpulkan bahwa USAha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.⁹⁶

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Widayatsih. Studi ini meneliti sistem budidaya ikan gurami skala kecil berbasis kolam tanah di sentra budidaya ikan gurami di Kabupaten Kediri, yaitu Desa Mojosari Kecamatan Kras. Analisis ekonomi didasarkan pada data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari 30 peternak ikan gurami di lokasi penelitian. Dokumentasi data awal menunjukkan bahwa budidaya ikan gurami

⁹⁵ Jahmari Makhruf, *Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Banten: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm 2

⁹⁶ Hasnindar, "Analisis Kelayakan Uahha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Jurnal Sains Pertanian* 1.1: 210887.

ditandai oleh periode budidaya yang cukup panjang. Meski dari observasi tampak bahwa budidaya ikan gurami ini dilakukan secara tradisional dengan sangat minimnya penggunaan teknologi tepat guna, kurang memperhatikan aspek mutu teknik budidaya, dan kurang efisien dalam penggunaan biaya produksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa budidaya ini menguntungkan dan layak untuk diteruskan. Biaya total usaha rata-rata ternak ikan gurami pada kriteria luas kolam sempit sebesar Rp25.855.334,00 dan pada kriteria luas kolam luas rata-rata sebesar Rp44.170.834,00. Produksi rata-rata usaha ternak ikan gurami pada luas kolam sempit sebesar 1342 kg dan pada luas kolam luas sebesar 2157 kg dengan harga ikan sebesar Rp32.000,00 per kilogram. Total penerimaan rata-rata usaha ternak ikan gurami pada kriteria luas kolam sempit dan luas masing-masing sebesar Rp42.944.000,00 dan Rp69.024.000,00 dengan pendapatan rata-rata masing-masing sebesar Rp17.088.666,00 dan Rp24.853.666,00.⁹⁷

Sesuai dengan kajian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwasanya kegiatan budidaya yang diharapkan dengan tujuan pendapatan atau penghasilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengertian kesejahteraan sendiri merupakan keadaan sekelompok orang atau manusia dimana dalam kondisi makmur, sehat fisiknya serta damai. Kemudian dalam

⁹⁷ Tri Widayatsih, et al. "Budidaya perikanan skala kecil: Studi kasus ternak ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri." *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 4.1 (2020): 28-43.

mencapai keadaan yang seperti itu irang tersebut sangat membutuhkan suatu usaha berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing manusia.⁹⁸

Adapun secara umum, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: a) Rasa Aman, b) Kesejahteraan, c) Kebebasan, dan Jati Diri.⁹⁹

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan kelayakan usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim ini dinilai layak dari dua aspek, pertama aspek modal dan keuntungan dan kedua faktor yang mendukung dan mengambatnya. Mengenai modal dan keuntungan, usaha budidaua ikan cupang bapak Rokim ini dinyatakan layak karena dinilai dari rasio modal dan keuntungan masih menghasilkan profit pada hasil usahanya. Bahkan keuntungan yang diperoleh dari sisi usaha budidaya, mampu menghasilkan keuntungan 50 persen dari jumlah modal.

⁹⁸ Wardoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 45

⁹⁹ Rosin, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Vol. 9 No. 1 Medan 2012, hlm 55

Kemudian kelayakan dinilai dari faktor pendukung dan penghambatnya yaitu, faktor pendukung, yaitu kondisi geografis yang mendukung, lahan yang tidak perlu luas, sistem mitra dalam budidaya ikan, dan tidak ada limbah berbahaya. Faktor penghambat yaitu daya jual, harga jual, hama dan penyakit. Solusi faktor penghambat yang bersifat nonteknis dengan adanya komunikasi dalam mitra budidaya ikan, ini menjadi salah satu bagian penting dalam penyelesaian masalah dan guna menghindari kerugian yang mungkin timbul. Kemudian, masing-masing pembudidaya juga harus mampu mengetahui gejala atau permasalahan apa yang sedang terjadi di kolamnya. Dengan mengidentifikasi awal, maka pembudidaya akan mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang terjadi.